

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) adalah bantuan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mendukung penyelenggaraan puskesmas dalam rangka pencapaian program kesehatan prioritas nasional, khususnya kegiatan promotif dan preventif sebagai bagian dari upaya kesehatan masyarakat. Bantuan Operasional Kesehatan diharapkan dapat mendekatkan tenaga kesehatan dengan masyarakat dan memberdayakan masyarakat, melalui mobilisasi kader kesehatan untuk berperan aktif dalam pembangunan kesehatan (Kemenkes RI, 2016).

Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) adalah bantuan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mendukung penyelenggaraan Puskesmas dalam memperkuat pembangunan kesehatan di daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional. Diharapkan dapat mendekatkan tenaga kesehatan dengan masyarakat, sekaligus menghadirkan kenegaraan dalam setiap kehidupan masyarakat sebagaimana yang ditetapkan dalam Presiden. Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2015).

Berbagai upaya telah dan akan terus ditingkatkan baik oleh pemerintah daerah maupun pemerintah agar peran dan fungsi Puskesmas sebagai sarana pelayanan kesehatan dasar semakin meningkat. Dukungan pemerintah akan meningkat lagi dengan diluncurkannya Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas sebagai kegiatan inovatif selain program kesehatan lainnya seperti Jaminan Kesehatan Masyarakat (Kemenkes, 2011).

Beberapa permasalahan yang dihadapi Puskesmas antara lain ketersediaan dan distribusi tenaga kesehatan yang belum merata, ketersediaan alat kesehatan yang masih perlu ditingkatkan, keterbatasan obat-obatan dan logistik lainnya, keterbatasan biaya operasional pelayanan kesehatan, pengelolaan puskesmas yang masih perlu ditingkatkan. dibenahi, serta kemampuan dan keterampilan tenaga kesehatan yang masih perlu ditingkatkan (Kemenkes 2010).

Program Bantuan Operasional Kesehatan mengalokasikan dana yang berbeda-beda untuk tiap puskesmas, berdasarkan hasil studi pustaka tahun 2010 sebanyak 8.500 puskesmas mendapat dana bantuan operasional kesehatan, pemerintah akan memberikan bantuan operasional kesehatan sebesar Rp. 100.000.000, -. Untuk mengetahui seberapa besar dana operasional yang dibutuhkan oleh puskesmas untuk kegiatan yang optimal (Gobel, 2011).

Bantuan Operasional Kesehatan adalah bantuan dana dari pemerintah melalui Kementerian Kesehatan dalam membantu pemerintah kabupaten/kota dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan sesuai Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan dengan fokus pada pencapaian target Millennium Development Goals melalui peningkatan kinerja Puskesmas. dan jejaringnya serta Poskesdes dan Posyandu dalam memberikan pelayanan kesehatan promotif dan preventif.

Evaluasi yang dilakukan oleh (Dasmar, 2013) di Kabupaten Luwu menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan cakupan program BOK, namun belum tercapai dengan target SPM 2015 karena beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Hal tersebut sejalan dengan permasalahan dalam program BOK di Puskesmas Suli, Kabupaten Luwu.

Berdasarkan penataan awal yang dilakukan di Puskesmas Suli dari Bantuan Operasional Kesehatan tahun 2021 menjadi Rp. 444.797.327, pada tahun 2022 meningkat menjadi Rp. 535.263.182, dan pada tahun 2023 meningkat sebesar Rp. Rp.713.268.957. Setiap puskesmas memiliki dana yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan kesehatan, dana yang diperoleh bervariasi mulai dari pungutan hingga anggaran bantuan yang diberikan oleh pemerintah hingga puskesmas itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas karena masih banyaknya penelitian yang menyatakan belum optimalnya penggunaan dana BOK dan masih banyak ditemukan kendala dan hambatan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Program Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Di Puskesmas Suli Kabupaten Luwu”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Mengeksplorasi komunikasi Bantuan Program Operasional Kesehatan (BOK) dalam meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Suli Kabupaten Luwu
- 1.2.2 Mengeksplorasi sumber daya Program Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) dalam meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Suli Kabupaten Luwu
- 1.2.3 Mengeksplorasi sikap/disposisi Program Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) dalam meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Suli Kabupaten Luwu
- 1.2.4 Mengeksplorasi struktur birokrasi Program Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) dalam meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Suli Kabupaten Luwu

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan agar dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan pengetahuan dibidang Magister Kesehatan Masyarakat, khususnya pengetahuan yang terkait “Analisis Implementasi Program Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Di Puskesmas Suli Kabupaten Luwu”.

1.3.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan agar dapat memberikan dan menambah wawasan bagi peneliti dan menerapkan ilmu dan memberikan solusi mengenai “Analisis Implementasi Program Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Di Puskesmas Suli Kabupaten Luwu”.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan agar dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan kepada puskesmas dalam rangka penyusunan perencanaan BOK dan dapat mengetahui penerapan perencanaan yang lebih efektif

3. Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan agar dapat memberikan masukan mengenai implementasi dana Bantuan Operasional Kesehatan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan perbaikan

5. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Kebijakan Manajemen dan Pelayanan Kesehatan, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pembahasan mengenai implementasi kebijakan kesehatan dan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.